

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam bidang ekonomi, di masa periode Islam klasik, Rasulullah dan khalifah telah mencontohkan bagaimana perekonomian dijalankan dan berbagai upaya yang ditempuh. Hasilnya, kita mampu melihat berbagai instrumen ekonomi yang berhasil dimunculkan ketika itu, beberapa diantaranya adalah *jizyah*, *baitul maal*, *kharaj*, *al-Hisbah*, *waqf* dan lainnya. Sedangkan dalam rangka menjawab perubahan waktu Islam juga mengembangkan instrumen ekonomi dalam bidang keuangan khususnya, seperti perbankan Islam dan berbagai produk ekonomi lainnya.

Dewasa ini, perkembangan penelitian yang berkembang lebih banyak berfokus pada bab moneter dan keuangan, salah satunya perbankan Islam. Fakta ini dapat kita tengok dari salah satu sumber basis data, yaitu *Scopus.com*. Dalam rentang waktu dua dekade terakhir, kepenulisan menggunakan keyword “*Islamic Banking*” telah mencapai 2390 artikel, sedangkan pencarian menggunakan keyword “*Hisba*”, berdasar sumber yang sama dan dalam rentang waktu yang sama pula, tidak mencapai 50 kepenulisan¹. Melihat hal tersebut, tanda tanya besar harusnya perlu dihadirkan ke dalam benak sekalian kita sebagai seorang akademisi, yaitu “kenapa kesenjangan intelektual yang sedemikian besar dapat terjadi?”

Islam memiliki banyak sekali instrumen klasik yang pada dasarnya masih relevan dan berpotensi besar sebagai pendorong kesejahteraan umat, seberapapun

¹ Pencarian terakhir dilakukan pada 13 April 2021

dunia akan terus berkembang, salah satunya adalah *Al-Hisbah*. *Al-Hisbah* oleh para ekonom Islam disoroti sebagai sebuah badan yang memiliki peran penting dalam terselenggaranya mekanisme pasar dalam negeri yang kondusif dan Islami. Pada periode Islam klasik, peran *muhtasib* diperankan langsung oleh Rasulullah saw. dan para khalifah selaku pemimpin.

Selanjutnya, hal yang patut menjadi perhatian bagi kita adalah apabila eksistensi *Al-Hisbah* sebagai sebuah institusi ekonomi Islam menjadi tidak terlalu dihiraukan, lambat laun institusi ini tentunya akan kehilangan maksud awal pendiriannya, termasuk fungsi ekonominya. Kekhawatiran ini, sebenarnya telah terjadi pada beberapa beberapa tempat, seperti misalnya di Daerah Istimewa Nanggroe Aceh Darussalam, nama *Al-Hisbah* disematkan pada sebuah lembaga, yaitu *Wilayatul Hisbah*. Dalam banyak literatur yang ada, pembahasan terkait institusi tersebut hanya melingkupi urusan penegakan *qanun-qanun* Islam yang ada di Banda Aceh, dengan tanpa memasukkan fungsi ekonomi di dalamnya, hal ini sebagaimana dijelaskan banyak peneliti terkait, diantaranya Agustiansyah (2015), Zakaria (2014), Mawaddaturrahmi (2018) yang sama-sama meneliti tentang pemberlakuan *Hisbah* di Aceh. Hal semisal di atas, juga terjadi di negara lain yaitu Nigeria, dimana masyarakatnya mengira bahwa keberadaan *Al-Hisbah* di negaranya semata hanya menangani kejahatan dan penyimpangan sosial yang ada (Ahmad Bello Dogarawa, 2013)

Terlepas dari bagaimana kekhawatiran yang dipaparkan oleh beberapa peneliti sebelumnya di atas, menghilangnya maksud awal pembentukan “*Al-Hisbah*” sebagai suatu entitas institusi ekonomi berbasis Islam, dapat dijelaskan

sebagai akibat terdapatnya dinamika paradigma ekonomi yang ada. Paradigma yang terus berkembang hingga dewasa ini, telah membuat *Al-Hisbah* tidak lagi secara mutlak diartikan melalui pemahaman tekstual, namun esensi lembaga ini telah merasuk ke dalam banyak institusi yang ada di masyarakat (Jaelani, 2016). Berdasarkan konteks tersebut, *Hisbah* hingga dewasa ini lebih tepat apabila dimaknai secara lebih luas sebagai sebuah sistem “pranata”, yang berdasarkan KBBI yaitu, “sistem tingkah laku sosial yang bersifat resmi seperti adat istiadat dan norma yang mengatur tingkah laku, dan seluruh perlengkapannya guna memenuhi berbagai kompleks kebutuhan manusia dalam masyarakat; institusi” (Kemdikbud, 2021).

Memahami adanya fenomena tersebut, menjadi sebuah perihal penting untuk dikaji, yaitu adalah bagaimana kemudian berbagai institusi-institusi yang berkembang di masyarakat kemudian dapat disadari sebagai manifestasi dari *Al-Hisbah* yang dimaksud; harus ada sebuah tolak ukur yang akan menyatakan bahwa suatu lembaga adalah *Hisbah* dalam kacamata Ekonomi Islam. Dan peneliti Islam sendiri, selayaknya mampu untuk tetap mengawal bagaimana perkembangan penerapan lembaga ini di masyarakat. Dalam rangka merumuskan jawaban yang komprehensif bagi permasalahan di atas, maka diperlukan sebuah kajian mendalam terkait detil institusi *Al-Hisbah* sebagai institusi Ekonomi Islam. Oleh karenanya studi pustaka dirasa adalah metode paling tepat untuk diaplikasikan dalam penelitian berikut. Penggunaan metode studi pustaka diharapkan mampu memberikan gambaran umum perkembangan studi terkait *Al-Hisbah* hingga sejauh ini, dan menghasilkan output penelitian yang diinginkan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembahasan terkait *Al-Hisbah* berkembang di kalangan Peneliti Ekonomi Islam?
2. Bagaimana penerapan *Al-Hisbah* dalam perekonomian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menelaah secara sistematis tentang sejauh mana lembaga *Al-hisbah* sebagai sebuah instrumen ekonomi Islam klasik telah diangkat dan dikembangkan kembali oleh Peneliti Ekonomi Islam.
2. Mengidentifikasi berbagai bahasan terkait *Al-Hisbah* pada ranah ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

Pada umumnya terdapat dua manfaat utama dalam penelitian ini, yang meliputi manfaat akademis dan manfaat praktis. Secara akademis, penelitian ini bermanfaat dalam rangka memberikan rangkuman hasil tinjauan para akademisi terkait *Al-Hisbah* dalam periode 2000-2020. Secara praktis, penelitian ini ditujukan kepada para pemangku kebijakan, agar hasil yang ada dapat menjadi sumbangsih solutif dalam menyikapi berbagai permasalahan ekonomi, khususnya dari segi kelembagaan.

1.5 Sistematika Tesis

Bab 1 Pendahuluan

Terdapat lima sub bab dalam bab ini, meliputi latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika tesis. Secara keseluruhan, lima sub bab yang ada menampilkan alasan peneliti dalam melakukan penelitian, gambaran umum yang ingin disampaikan, fokus bahasan yang akan diteliti serta tujuan dan manfaat yang hendak dimunculkan dari hasil yang ada.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka meliputi berbagai literatur yang dimunculkan di awal penelitian sebagai upaya membangun fondasi berpikir ketika penelitian akan dilakukan, didalamnya meliputi berbagai teori pendukung, penelitian terdahulu serta kerangka penelitian.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif. Pada bab ini, peneliti akan memberikan langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, baik dalam pengumpulan data, analisisnya maupun pembahasan hasilnya. Bab ini berisikan rasionalitas jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan yang dipakai serta teknik analisis data.

Bab 4 Pembahasan Hasil

Bab ini merupakan tindak lanjut dari metodologi penelitian yang telah disusun pada bab tiga, memuat berbagai temuan yang didapat dari penggalan data dan analisis yang dilakukan. Bab ini berisi tentang gambaran umum objek dan subjek penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian

Bab 5 Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan serta penekanan pada hal-hal yang perlu digaris bawahi dari penelitian yang telah dilakukan. Di dalamnya pula disampaikan saran untuk penelitian kedepan